



PROSPEK TEMPAT LELANG IKAN (TPI) KABUPATEN PESISIR SELATAN KOTO XITARUSAN

Windi Try Mulia¹, Deded Chandra²

Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: Winditrymuliaa@gmail.com

ABSTRAK

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah fasilitas vital dalam industri perikanan yang bertujuan menciptakan sistem lelang efisien dan transparan. Penelitian ini mengeksplorasi peluang pengembangan TPI di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, dengan metode kualitatif dan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di TPI Carocok Anau dan Ampang Pulai, dengan nelayan dan ketua nelayan sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan potensi besar TPI dalam mendukung ekonomi lokal, meskipun infrastruktur dan akses menjadi kendala utama. Pemerintah perlu fokus pada perbaikan infrastruktur dan aksesibilitas. Transaksi di TPI berskala besar, melibatkan agen sebagai perantara, dan daerah pembongkaran ikan penting dalam mendukung nelayan. Kolaborasi erat antara pemerintah dan nelayan adalah kunci untuk mengoptimalkan TPI sebagai pusat pemasaran ikan lokal dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Kata kunci—TPI, Nelayan, Prospek Pengembangan, Titik Pembongkaran.

ABSTRACT

Fish Auction Place (TPI) is a facility in the fishing industry that aims to create an efficient and transparent auction system. This study explores TPI development opportunities in Koto XI Tarusan District, South Pesisir Regency, with qualitative and descriptive methods. Data were obtained through observation, interviews, and documentation at TPI Carocok Anau and Ampang Pulai, with fishermen and chief fishermen as the main informants. The results show TPI's great potential in supporting the local economy, although infrastructure and access are the main obstacles. The government needs to focus on improving infrastructure and accessibility. Transactions at TPI are large-scale, involving agents as intermediaries, and fish unloading areas are important in supporting fishermen. Close collaboration between the government and fishermen is key to optimizing TPI as a local fish marketing center and supporting sustainable regional economic growth.

Keywords—TPI, Fishermen, Development Prospect, Unloading Point.

¹Mahasiswa Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Salah satu provinsi di pesisir pulau Sumatera Barat yang mempunyai potensi penangkapan dan pengelolaan ikan dilaut yang sangat tinggi. Hal tersebut didukung oleh pantai sepanjang 375 km yang membentang dari Kabupaten Pesisir Selatan di selatan hingga Kabupaten Pasaman Barat di utara. (Pemprov Sumbar, 2010).

Menurut BPS dan DKP Kabupaten Pesisir Selatan (2012), terdapat sepuluh kecamatan pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan: Koto XI Tarusan, Bayang, Batang Kapas, Sutera, Lengayang, Ranah Pesisir, Linggo Sari Baganti, Pancung Soal, Lunang Silaut, dan Kecamatan IV Jurai.

Wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan yang terdiri atas 23 nagari, salah satunya adalah Nagari Carocok Anau Ampang Pulau. Mayoritas mata pencaharian utama masyarakat di Nagari Carocok Anau adalah nelayan.

Terdapat Tempat Pelelangan Ikan di Nagari Carocok Anau, Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan yang berdiri sejak tahun 1997 dengan luas daerah sekitar 2,19 Hektar. TPI ini awalnya bernama Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dan pada tahun 2003 berganti nama menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP). Pengembangan TPI sangat penting untuk meningkatkan nilai jual ikan yang dihasilkan oleh nelayan dan untuk mendukung perkembangan perekonomian di bidang perikanan.

Arifin dan Suryantini (2019), tempat pelelangan ikan adalah sebuah pasar tradisional yang memiliki sistem lelang untuk menjual ikan yang diperoleh dari nelayan. Penulis menjelaskan bahwa tempat pelelangan ikan dapat diidentifikasi dari bangunan fisiknya, seperti atap terbuka dan adanya area untuk parkir kapal nelayan. Selain itu, tempat pelelangan ikan juga memiliki berbagai fasilitas seperti tempat penyimpanan ikan, tempat pengepakan, dan kantor administrasi.

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan TPI Carocok Anau, Ampang Pulau
2. Untuk mengetahui titik pembongkaran yang ada di Tarusan.
3. Untuk mengetahui konektivitas nelayan dengan pasar yang ada di daerah Tarusan.

Metode

Daerah penelitian terletak pada Nagari Carocok Anau. Ampang Pulau, dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ketua nelayan dan penduduk nelayan Carocok Anau, Ampang Pulau

Data dikumpulkan melalui teknik observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung situasi di TPI dan daerah pembongkaran ikan.

Hasil dan Pembahasan

Luas wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan adalah 437,72 km². Dua puluh tiga nagari membentuk wilayah administrasi Kecamatan Koto XI Tarusan pada tahun 2021.

Tabel 4.1

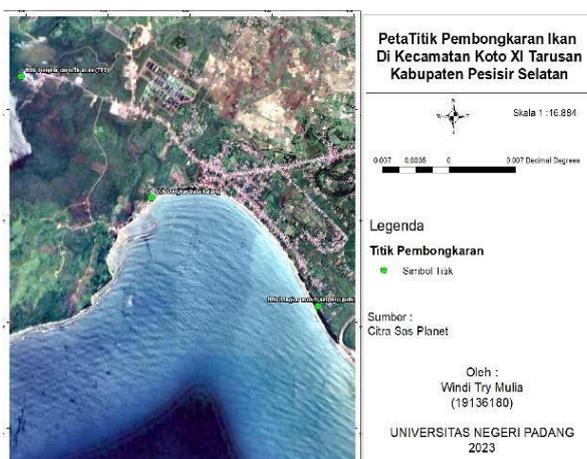
Kecamatan Koto XI Tarusan menurut Nagari pada tahun 2021.

Nagari	Luas (Km ²)	Persentase
Barung-Barung Balantai Tengah	20,92	4,32
Barung-Barung Balantai Timur	17,18	3,55
Siguntur Tua	17,79	3,67
Kampung Baru Korong Nan Ampek	70,67	14,58
Duku Utara	14,01	2,89
Batu Hampar Selatan	2,65	0,61
Setara Nanggalo	25,44	5,25
Pulau Karam Ampang Pulai	1,53	0,32
Carocok Anau Ampang Pulai	14,45	2,98
Sungai Nyalo Mudiak Aie	21,74	4,49
Kapuh	6,15	1,27
Ampang Pulai	4,24	0,88
Nanggalo	3,69	0,76
Batu Hampar	4,96	1,02
Duku	13,99	2,89
Barung-Barung Balantai	17,23	3,56
Sungai Pisang	38,08	7,86
Siguntur	25,42	5,81

Taratak Sungai Lundang	72,49	14,96
Kapuh Utara	4,73	0,98
Mandeh	24,89	5,13
Barung-Barung Balantai	14,1	2,19
Jinang Kampung Pansur Ampang Pulai	1,35	0,28
Kecamatan Koto XI Tarusan	437,73	100

Sumber :Badan Perencanaan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Pesisir Selatan.

Dari hasil wawancara dengan nelayan di Carocok Anau, Ampang Pulai, ditemukan beberapa informasi penting terkait pengembangan TPI dan aktivitas nelayan. Mayoritas nelayan di daerah ini menggunakan perahu-perahu besar dan berdasarkan pemilikan alat penangkapan, terbagi menjadi nelayan pemilik dan nelayan buruh. Terdapat beberapa titik pembongkaran ikan di daerah Tarusan sebagai berikut :



Pada gambar diatas dijelaskan bahwa ada tiga titik pembongkaran ikan yang ada di daerah Tarusan selain di TPI Carocok Anau ada di Batu Kalang Dan Muaro , dengan TPI Carocok Anau
E-ISSN : 2615-2630

sebagai titik pembongkaran terbesar.

Penutup

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan kemudian didapat hasil sehingga bisa ditarik kesimpulan seperti :

1. Pengembangan TPI Carocok Anau, Ampang Pulau memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Namun, kendala seperti pasokan BBM yang sulit dan infrastruktur akses yang kurang memadai perlu diatasi untuk mendukung perkembangan TPI. Perbaikan infrastruktur, terutama jalan, menjadi kunci untuk memfasilitasi pengembangan TPI dan memperkuat aktivitas ekonomi.
2. Konektivitas nelayan di TPI Carocok Anau dengan pasar di Tarusan berlangsung melalui transaksi grosir dengan agen atau tengkulak. Nelayan menjual hasil tangkapan mereka secara langsung kepada agen/tengkulak, yang kemudian bertanggung jawab dalam proses distribusi komoditi ke pasar. Mayoritas nelayan berinteraksi dengan agen/tengkulak dalam mengirimkan ikan ke pasar.

Beberapa saran untuk penelitian lebih lanjut tentang prospek pelelangan ikan (TPI) di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut :

1. Perbaikan Infrastruktur: Perhatian khusus perlu diberikan pada perbaikan infrastruktur akses menuju TPI Carocok Anau untuk

meningkatkan efisiensi dan pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Peningkatan Pasokan BBM: Pastikan pasokan BBM yang memadai untuk kelancaran operasional kapal nelayan.
3. Pengelolaan Titik Pembongkaran: Tingkatkan pengelolaan titik pembongkaran ikan di TPI Carocok Anau melalui perluasan dan pembenahan fasilitas serta peningkatan kapasitas alat angkut laut.
4. Peningkatan Konektivitas dengan Pasar: Fokus pada penguatan hubungan antara nelayan dan pasar, termasuk memfasilitasi akses pasar bagi nelayan kecil melalui pendekatan intensif dengan agen/tengkulak atau alternatif distribusi langsung ke pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin dan Suryantini. (2019). Analysis of Traditional Fish Market and Auction System in Indonesia: A Case Study of Fishing Port in Pontianak City. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 260(1), 012005. doi: 10.1088/1755-1315/260/1/012005

Yusanto, E. (2019). Metode Kualitatif: Konsep, Karakteristik, dan Langkah-Langkahnya. In F. F. Ramayulis (Ed.), *Penulisan Karya Ilmiah: Teori dan Praktik* (pp. 115- 130). CV. Airlangga.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat tahun 2012.

[Http://: www.pemprov-sumbar.go.id](http://www.pemprov-sumbar.go.id). 2010. Profil Sumatera Barat: diakses tanggal 15 Nopember 2010)

BPS Kabupaten Pesisir selatan ,
Pendataan Potensi Desa (Podes)

2021/BPS-Statistics Indonesia, Village
Potential Data Collecting 2021.

BPS Kabupaten Pesisir selatan ,
Pendataan Potensi Desa (Podes)
2021/BPS-Statistics Indonesia, Village
Potential Data Collecting 2021